E-ISSN : 2528-1585
Vol.5 (no.2) Desember 2020

Jurnal Health Reproductive
Avalilable Online http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JRH

HUBUNGAN PERILAKU TENTANG TABLET ZAT BESI DENGAN ANEMIA IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BATANG KUIS

Agnes Purba

Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas Sari Mutiara Indonesia
Korespondensi : agnespurba24@yahoo.co.id

ABSTRAK

Hasil Riset Kesehatan Dasar Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melaporkan bahwa pada tahun 2014 cakupan tablet tambah darah ibu hamil di Indonesia sebesar 85,1% dan tidak mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2015 sebesar 85,17%, bahkan mengalami penurunan pada tahun 2018 sebesar 73,2%. Hasil observasi di Desa Tanjung Sari Batang Kuis yaitu sebanyak 15 orang dari 136 orang ibu hamil (11%) mengalami anemia. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis hubungan perilaku tentang tablet zat besi dengan anemia ibu hamil di wilayah kerja puskesmas batang kuis. Desain penelitian deskriptif analitik dengan rancangan cross sectional. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester III yang bertempat tinggal di Desa Tanjung Sari dengan jumlah 136 orang dengan sampel sebanyak 58 orang. Hasil penelitian diperoleh tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap tentang tablet zat besi dengan anemia ibu hamil dan terdapat hubungan antara tindakan konsumsi tablet zat besi dengan anemia ibu hamil (kadar Hb<11 g/dl) (p=0,000) dan ibu hamil yang tidak patuh mengkonsumsi tablet zat besi mempunyai peluang 8,641 kali mengalami anemia dibandingkan dengan ibu hamil yang patuh mengkonsumsi tablet zat besi (OR=8,641). Disarankan kepada petugas kesehatan khususnya bidan untuk dapat memberikan edukasi pada ibu hamil tentang cara mengkonsumsi tablet zat besi yaitu dengan air putih dan tidak boleh bersamaan dengan teh atau kopi.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Tindakan, Anemia Ibu Hamil

ABSTRACT

Basic Health Research Results of the Ministry of Health of the Republic of Indonesia reported that in 2014 the coverage of blood-supplemented tablets for pregnant women in Indonesia was 85.1% and did not increase compared to 2015 of 85.17%, even experiencing a decrease in 2018 by 73.2% . The results of observations in the village of Tanjung Sari Batang Kuis were that 15 out of 136 pregnant women (11%) had anemia. The research objective is to analyze the behavior of iron tablets to anemic pregnant women in the work area health centers Batang Kuis.Analytical descriptive research design with cross sectional design.The population of this study were all pregnant women in the third trimester who resided in Tanjung Sari Village with a total of 136 people with a sample of 58 people. The results showed that there was no relationship between knowledge and attitudes about iron tablets with anemia in pregnant women and there was a relationship between the act of consuming iron tablets with anemia of pregnant women (Hb level <11 g / dl) (p = 0.000) and pregnant women who did notadherent to consuming iron tablets had a 8,641 times chance of experiencing anemia compared to pregnant women who obeyed taking iron tablets (OR = 8,641).It is recommended to health workers, especially midwives, to be able to provide education to pregnant women about how to consume iron tablets, namely with water and not together with tea or coffee.

Keywords: Knowledge, Attitudes, Behavior, Pregnant Women Anemia

E-ISSN : 2528-1585
Vol.5 (no.2) Desember 2020

Jurnal Health Reproductive
Avalilable Online http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JRH

PENDAHULUAN

Anemia yang terjadi pada ibu hamil berdampak pada kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), peningkatan risiko *Small for Gestasional Age* (SGA), abortus, kelainan kongenital, sedangkan komplikasi pada anak dapat menimbulkan gangguan belajar dan ingatan bahkan berlanjut sampai dewasa(Maureen M. Achebe, 2017).Demikian pula (Young, 2018) menjelaskan bahwa komplikasi anemia selama kehamilan pada bayi adalah peningkatan risiko BBLR, kelahiran prematur, kematian perinatal dan kematian neonatal, sedangkan pada ibu peningkatan risiko kematian selama dan sesudahnya persalinan. Anemia berat dapat menyebabkan dekompensasi sirkulasi, peningkatan curah jantung, risiko perdarahan, penurunan kemampuan mentoleransi kehilangan darah yang menyebabkan syok hipovolemik.

Upaya pemerintah dalam percepatan penurunan kasus anemia dalam kehamilan melalui salah satu komponen pelayanan ibu hamil yaitu pemberian tablet tambah darah sebanyak 90 tablet. Tablet tambah darah yang mengandung zat besi memiliki peran vital terhadap pertumbuhan janin, saat hamil asupan zat besi harus ditambah mengingat selama kehamilan volume darah pada tubuh ibu meningkat (Prawirohardjo, 2012). Selain itu, pemerintah juga melakukan upaya penyuluhan terkait tablet Fe dengan harapan ibu hamil dapat patuh mengkonsumsi tablet Fe dan mengetahui pentingnya mengkonsumsi tablet Fe (Depkes RI, 2014).

Hasil Riset Kesehatan Dasar Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Riskesdas Kemenkes RI) melaporkan bahwa pada tahun 2014 cakupan tablet tambah darah ibu hamil di Indonesia sebesar 85,1% dan tidak mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2015 sebesar 85,17%, bahkan mengalami penurunan pada tahun 2018 sebesar 73,2% (Kemenkes, 2018).

Beberapa alasan ibu hamil tidak teratur mengkonsumsi tablet zat besi karena timbulnya efek samping seperti terjadi konstipasi (Sulistyoningsih, 2011), adanya rasa logam, mual, diare dan sakit kepala (Baharini, Pratama & Christianty, 2017). Menurut Notoatmodjo (2014), perilaku kesehatan dipengaruhi oleh faktor *predisposing* (predisposisi) diantaranya adalah umur, pendidikan, pengetahuan. Pengetahuan ibu hamil yang buruk tentang tentang anemia dan manfaat tablet zat besi, serta efek samping yang mengganggu cenderung mempengaruhi kepatuhan ibu untuk mengkonsumsi tablet Fe yang diberikan petugas kesehatan. Faktor *enabling* (pemungkin) meliputi ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan, dan faktor *reinforcing* (penguat) meliputi kebijakan pemerintah, dukungan suami dan keluarga, dukungan petugas kesehatan.

Puskesmas Batang Kuis adalah pusat pelayanan primer yang memberikan pelayanan kesehatan ibu dan anak. Khusus untuk pelayanan kesehatan ibu hamil yang mengalami anemia, dijalankan program pemberian tablet zat besi dan pemberian makanan tambahan. Jumlah ibu hamil di Wilayah Puskesmas Batang Kuis sebanyak 1.158 orang dan yang mengalami anemia sebanyak 38 orang. Ibu hamil yang paling banyak mengalami anemia adalah di Desa Tanjung Sari yaitu sebanyak 15 orang dari 136 orang ibu hamil (11%). Hasil wawancara singkat dengan beberapa ibu hamil, mereka tidak rutin mengkonsumsi tablet zat besi karena mendengar informasi bahwa terdapat keluhan setelah mengkonsumsi tablet zat besi seperti sulit buang air besar, merasa tidak ada keluhan yang mengganggu aktifitas meskipun anemia.

E-ISSN : 2528-1585
Vol.5 (no.2) Desember 2020

Jurnal Health Reproductive
Avalilable Online http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JRH

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan rancangan *cross sectional*, dimana peneliti mencari hubungan antara variabel pengetahuan, sikap dan tindakan dengan variabel anemia ibu hamil. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester III yang bertempat tinggal di Desa Tanjung Sari dengan jumlah 136 orang dengan kriteria inklusi : (1) ibu hamil trimester III; (2) tinggal di Desa Tanjung Sari; (3) bisa membaca dan menulis, serta kriteria eksklusi : ibu hamil yang tidak bersedia menjadi responden. Jumlah sampel pada penelitian ini dihitung menggunakan rumus Slovin sehingga besar sampel sebanyak 58 orang.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen yaitu kuisioner yang telah diuji validitas dan reabilitasnya dengan hasil *Cronbach's Alpha* = 0,940. Setelah data terkumpul, maka dilakukan proses pengolahan data dengan metode pengecekan data yang terkumpul, pengkodeaan untuk mempermudah pengolahan, *entry data* dan melakukan tabulasi. Selanjutnya data dianalisis secara komputerisasi untuk menganalisis korelasi antara variabel perilaku dengan kejadian anemia pada ibu hamil.Analisis hasil uji statistik menggunakan C*hi-square d*engan tingkat kepercayaan (*confident interval*) 95% dan *p-value* (signifikansi) < 0,05.

HASIL

Tabel 1. Hubungan Pengetahuan Tentang Tablet Zat Besi Dengan Kadar Hb Ibu Hamil (n = 58)

Variabel	Kadar Hb Ibu Hamil				Total		*p-value*	OR (95% CI)
	Anemia		Tidak anemia					
	n	%	n	%	n	%		
Pengetahuan								
Kurang	10	40,0	15	60,0	25	100	0,520	0,708
Baik	16	48,5	17	51,5	33	100		(0,247-2,028)
Jumlah	26	44,8	32	55,2	58	100		

Hasil analisis hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang tablet zat besi dengan kadar Hb ibu hamil diperoleh bahwa dari 25 orang ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang, ada 10 orang ibu hamil (40%) yang anemia (kadar Hb<11 g/dl). Sedangkan diantara 33 orang ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik, ada 16 orang ibu hamil (48,5%) yang anemia (kadarHb<11 g/dl). Hasil uji statistic diperoleh nilai *p*=0,520, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan tentang tablet zat besi dengan anemia ibu hamil (kadar Hb<11 g/dl).

Hasil analisis uji *chi-square* juga diperoleh nilai OR=0,708 dengan 95% CI (0,247-2,028). Karena 95% CI mencakup dan melewati angka 1 atau OR berada diantara 0,247-2,028, maka dinyatakan bahwa pengetahuan tentang tablet zat besi bukan merupakan facto risiko terhadap kejadian anemia pada ibu hamil (kadar Hb<11 g/dl).

E-ISSN : 2528-1585
Vol.5 (no.2) Desember 2020

Jurnal Health Reproductive
Avalilable Online http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JRH

Tabel 2. Hubungan Sikap Tentang Tablet Zat Besi Dengan Kadar Hb Ibu Hamil (n = 58)

Variabel	Kadar Hb Ibu Hamil				Total		*p-value*	OR (95% CI)
	Anemia		Tidak anemia					
	n	%	n	%	n	%		
Sikap								
Negatif	4	30,8	9	69,2	13	100	0.247	0,465
Positif	22	48,9	23	51,1	45	100		(0,125-1,730)
Jumlah	26	44,8	32	55,2	58	100		

Hasil analisis hubungan antara sikap ibu hamil tentang tablet zat besi dengan kadar Hb ibu hamil diperoleh bahwa dari 13 orang ibu hamil yang memiliki sikap negatif, ada 4 orang ibu hamil (30,8%) yang anemia (kadar Hb<11 g/dl). Sedangkan diantara 45 orang ibu hamil yang memiliki sikap positif, ada 22 orang ibu hamil (48,9%) yang anemia (kadar Hb<11 g/dl). Hasil uji statistic diperoleh nilai *p*=0,247, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara sikap tentang tablet zat besi dengan anemia ibu hamil (kadar Hb<11 g/dl).

Hasil analisis uji *chi-square* juga diperoleh nilai OR=0,465 dengan 95% CI (0,125-1,730). Karena 95% CI mencakup dan melewati angka 1 atau OR berada diantara 0,125-1,730, maka sikap tentang tablet zat besi bukan merupakan factor risiko terhadap kejadian anemia pada ibu hamil (kadar Hb<11 g/dl).

Tabel 3.Hubungan Tindakan Konsumsi Tablet Zat Besi Dengan Kadar Hb Ibu Hamil (n = 58)

Variabel	Kadar Hb Ibu Hamil				Total		*p-value*	OR (95% CI)
	Anemia		Tidak anemia					
	n	%	n	%	n	%		
Tindakan								
Tidak patuh	16	76,2	5	23,8	21	100	0,000	8,641
Patuh	10	27,0	27	73.0	37	100		(2,503-29,823)
Jumlah	26	44,8	32	55,2	58	100		

Hasil analisis hubungan antara tindakan konsumsi tablet zat besi dengan kadar Hb ibu hamil diperoleh bahwa dari 21 orang ibu hamil yang tidak patuh, ada 16 orang ibu hamil (76,2%) yang anemia (kadar Hb<11 g/dl). Sedangkan diantara 37 orang ibu hamil yang patuh, ada 10 orang ibu hamil (27%) yang anemia (kadar Hb<11 g/dl). Hasil uji statistic diperoleh nilai *p*=0,000,maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tindakan konsumsi tablet zat besi dengan anemia ibu hamil (kadar Hb<11 g/dl).

Hasil analisis uji *chi-square* juga diperoleh nilai OR=8,641 dengan 95% CI (2,503-29,823) yang berarti bahwa ibu hamil yang tidak patuh mengkonsumsi tablet zat besi mempunyai peluang 8,641 kali mengalami anemia (kadar Hb<11 g/dl) dibandingkan dengan ibu hamil yang patuh mengkonsumsi tablet zat besi.

E-ISSN : 2528-1585
Vol.5 (no.2) Desember 2020

Jurnal Health Reproductive
Avalilable Online http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JRH

PEMBAHASAN

Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tablet Zat Besi Dengan Kadar Hb Ibu Hamil

Berdasarkan hasil penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Batang Kuis, lebih dari setengah ibu hamil sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang tablet zat besi yaitu sebanyak 33 orang (56,9%).

Notoatmodjo (2014) mengemukakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap suatu objek dapat diperoleh melalui penerimaan informasi kesehatan dari media, orang terdekat, petugas kesehatan, dll. Di Puskesmas Batang Kuis, saat posyandu petugas kesehatan aktif memberikan promosi kesehatan tentang pentingnya tablet zat besi selama kehamilan. Disetiap kunjungan kehamilan ibu hamil juga petugas kesehatan memberikan pendidikan kesehatan tentang tablet zat besi. Promosi kesehatan melalui pendidikan kesehatan ini menyebabkan ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik tentang tablet zat besi. Pada kuisioner pengetahuan ibu hamil mengetahui bahwa kondisi anemia dapat diobati dengan mengkonsumsi tablet zat besi sebanyak 90 tablet yang diminum 1 (satu) kali sehari. Kemudian ibu hamil juga mengetahui bahwa tablet zat besi diminum dengan air putih.

Namun pada penelitian ini berdasarkan hasil uji statistik, pengetahuan yang baik ini tidak ada hubungan dengan anemia ibu hamil (*p*=0,520) dan nilai OR=0,708.Nazanin Abbaspour, Richard Hurrell(2014), mengemukakan bahwa penyebab anemia yang paling umum adalah defisiensi zat besi, terjadi akibat asupan zat besi terbatas atau tidak memadai karena makanan yang dikonsumsi tidak memenuhi kebutuhan zat besi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Verrayanti (2018) dimana pengetahuan ibu hamil trimester III di Puskesmas Mantrijeron tidak ada hubungannya dengan kejadian anemia (p=0,503). Kejadian anemia pada ibu hamil trimester III dipengaruhi oleh sumber informasi dimana responden biasa memperoleh informasi. Berbeda dengan hasil penelitian ini bahwa pengetahuan bisa saja dipengaruhi oleh ibu hamil kurang memahami cara meminum tablet zat besi. Berdasarkan analisis terhadap jawaban kuisioner responden bahwa mayoritas ibu hamil tidak mengetahui bahwa tablet zat besi tidak dapat diminum dengan teh dan penyerapan zat besi yang tidak baik oleh tubuh dapat menyebabkan anemia. Ketidaktahuan ini dapat saja pada praktiknya dilakukan oleh ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi bersamaan dengan minum teh sehingga meskipun ibu hamil tetap mengalami anemia. Oleh sebab itu dalam kunjungan kehamilan yang rutin dilakukan oleh ibu hamil pada penelitian ini sudah seharusnya lebih memprioritaskan edukasi tentang cara konsumsi tablet zat besi yang benar.

Demikian pula hasil penelitian ini sejalan dengan Prapitasari (2013) dengan hasil penelitian tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil (p = 0,132) di Wilayah Kerja Puskesmas Kerjo Kabupaten Karanganyar karena adanya faktor lain yang mempengaruhi anemia selain variabel penelitian seperti penyebab langsung terjadinya anemia antara lain, defisiensi asupan gizi dari makanan (zat besi, asam folat, protein, vitamin C, riboflavin, vitamin A, seng dan vitamin B12), konsumsi zat-zat penghambat penyerapan besi, malabsorpsi, perdarahan dan peningkatan kebutuhan zat besi karena kehamilan (Parulian & Roosleyn, 2016).

E-ISSN : 2528-1585
Vol.5 (no.2) Desember 2020

Jurnal Health Reproductive
Avalilable Online http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JRH

Hubungan Antara Sikap Ibu Hamil Tentang Tablet Zat Besi Dengan Kadar Hb Ibu Hamil

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas responden memiliki sikap yang positif tentang tablet zat besi yaitu sebanyak 45 orang (77,6%).Sikap merupakan determinan perilaku, karena berkaitan dengan persepsi, kepribadian dan motivasi. Sikap dipengaruhi oleh pengetahuan seseorang terhadap suatu objek (Notoatmodjo, 2014). Sikap yang positif pada penelitian ini disebabkan oleh pengetahuai ibu hamil yang baik tentang tablet zat besi.

Namun berdasarkan hasil uji statistic diperoleh nilai *p*=0,247, artinya tidak ada hubungan antara sikap tentang tablet zat besi dengan anemia ibu hamil (kadar Hb<11 g/dl). Pada penelitian ini anemia yang terjadi pada ibu hamil bukan merupakan faktor risiko terhadap kejadian anemia (OR=0,465). Hasil penelitian ini sejalan dengan Prapitasari (2013) yang mengemukakan bahwa tidak adanya hubungan sikap ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kerjo Kabupaten Karanganyar dengan kejadian anemia karena suatu sikap belum otomatis terwujud dalam bentuk praktek. Untuk mewujudkan sikap agar menjadiperbuatannyata (praktek) diperlukanfaktorpendukungataukondisi lain yang memungkinkan.

Demikian pula hasil penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian Mutemmainna (2019), yang mengemukakan bahwa tidakada hubungan sikap dengan kejadian anemia pada remaja di SMA Muhammadiyah Lubuk Pakam (p = 0,208) karena anemia terjadi bukan disebabkan oleh sikap yang positif atau negatif tetapi dipengeruhi oleh polamakan dan status gizi.

Hubungan Antara Tindakan Konsumsi Tablet Zat Besi Ibu Hamil Dengan Kadar Hb Ibu Hamil

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa tindakan responden terhadap konsumsi tablet zat besi yaitu lebih dari setengah responden patuh mengkonsumsi tablet zat besi yaitu sebanyak 37 orang (63,8%) dengan hasil uji statistic diperoleh nilai *p*=0,000,bahwa ada hubungan antara tindakan konsumsi tablet zat besi dengan anemia ibu hamil (kadar Hb<11 g/dl).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Abidah dan Anggasari (2019) yang mengemukakan bahwa terdapat hubungan antara kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi dengan kejadian anemia (p=0,024) pada 45 orang ibu hamil trimester III yang periksa di BPM Kusmawati Surabaya. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Awalamaroh (2018) yang mengemukakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara mengonsumsi tablet Fe (p=0,000) dengan status anemia pada ibu hamil usia kehamilan ≥ 36 minggu.

Anemia defesiensi zat besi merupakan penyebab terbanyak kejadian anemia pada ibu hamil. Pada masa kehamilan kebutuhan ibu akan besi rata-rata 800 mg, untuk ekspansi hemoglobin sekitar 200 mg. Kemudian pada trimester kedua terjadi peningkatan volume darah dan trimester ketiga peningkatan massa hemoglobin ibu berlanjut karena besi ditransfer pada janin sehingga menyebabkan kebutuhan akan zat besi meningkat. Pada kondisi ini kekurangan besi sering bermanifestasi sebagai penurunan tajam konsentrasi hemoglobin (Parulian & Roosleyn, 2016).

Pemberian tablet tambah darah merupakan salah satu upaya yang efektif dalam penanggulangan anemia dalam kehamilan akibat kekurangan besi dan atau asamfolat. Tablet tambah darah diberikan sekali sehari selama minimal 90 hari selama kehamilan. Adapun komposisi

tablet tambah darah untuk ibu hamil adalah mengandung 60 mg besi elemental dalam bentuk sediaan ferrosulfat, ferrofumarate atau ferrogluconate dan asamfolat 0,4 mg (PMK RI, 2014).

Sejalan dengan hasil penelitian bahwa ibu hamil yang tidak mengkonsumsi tablet besi secara teratur akan mempunyai peluang 8,641 kali mengalami anemia (kadar Hb<11 g/dl) dibandingkan dengan ibu hamil yang patuh mengkonsumsi tablet zat besi (OR=8,641). Demikian pula hasil penelitian ini didukung oleh Fajrin (2020) yang mengemukakan bahwa terdapat pengaruh antara kepatuhan minum tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di BPS Diana Ernawati Desa Laren Lamongan (p=0,011) dan ketidakpatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet zat besi memiliki peluang 7,065 kali dapat menyebabkan anemia dibandingkan dengan ibu hamil yang rutin minum tablet zat besi. Demikian pula hasil penelitian ini sejalan dengan hasil Sari, dkk (2018) yang melakukan penelitian pada 106 ibuhamil trimester III di Kecamatan Kampung Melayu Bengkulu dengan hasil bahwa faktor yang paling dominan dengan kejadian anemia adalah konsumsi tablet Fe, dimana ibu hamil yang tidak patuh mengkonsumsi tablet zat besi memiliki peluang 78,803 kali dapat mengalami anemia dibandingkan dengan ibu hamil yang rutin minum tablet zat besi (OR=78,803).

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini bahwa tindakan ibu hamil mengkonsumsi tablet zat besi merupakan faktor dominan terhadap kejadian anemia selama kehamilan dan ibu hamil yang tidak patuh mengkonsumsi tablet zat besi mempunyai peluang 8,641 kali mengalami anemia dibandingkan dengan ibu hamil yang patuh mengkonsumsi tablet zat besi, untuk itu kepada petugas kesehatan untuk dapat memberikan edukasi pada ibu hamil saat kunjungan pemeriksaan kehamilan tentang cara mengkonsumsi tablet zat besi yaitu dengan air putih dan tidak boleh bersamaan dengan teh atau kopi.

DAFTAR PUSTAKA

Abidah, S.N dan Anggasari, Y. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Di BPM Kusmawati Surabaya. *Journal of Health Sciences*. 2 (12), 99-108. Journal of Health Sciences (unusa.ac.id).

Alemu, T., & Umeta, M. (2015). Reproductive and obstetric factors are key predictors of maternal anemia during pregnancy in Ethiopia: Evidence from demographic and health survey (2011). Anemia, 2015. https://doi.org/10.1155/2015/649815

Almatsier, S. (2014). Prinsip Dasar Ilmu Gizi. Jakarta: Gramedia.

Arumsari. (2016).“Pola Dan Motivasi Penggunaan Obat Untuk Pengobatan Mandiri di Kalangan Masyarakat Desa Dieng Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo Jawa Tengah”. *Skripsi*.Program Studi Farmasi Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta. 2016

Aryani, F. (2017). Hubungan Anemia Pada Saat Kehamilan Dengan Kejadian Perdarahan Postpartum Di RSUD Panembahan Senopati Bantul Tahun 2017.

Awalamaroh, F.A, Rahayu, L.S, Yuliana, I. (2018). Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet FE Berhubungan Dengan Status Anemia Pada Ibu Hamil. ARGIPA. 2 (3), 80-90. *ARGIPA (Arsip Gizi dan Pangan)* (uhamka.ac.id).

Baharini, I. A., Pratama, A. N. W., & Christianty, F. M. (2017). Hubungan Efek Samping Suplemen Zat Besi

(Fe) dengan Kepatuhan Ibu Hamil di Puskesmas Sumbersari Kabupaten Jember (The Association between Side Effects of Iron Supplementation and Medication Adherence among Pregnant Women in Sumbersari Health Center Jember. *e-Jurnal Pustaka Kesehatan*, 5(1), 35–39. https://doi.org/10.1037/a0027978

Budiman dan Riyanto. (2013). Kapita Selekta Kuesioner : Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan,Penerbit Salemba Medika, Jakarta, pp. 11-22.

Dewoto HR, Wardini S. (2012). Anemia Defisiensi dan eritropoietin. Dalam: Sunawan SG, dkk., editor. Farmakologi dan Terapi. Edisi ke-5. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.

Di Renzo, G. C., Spano, F., Giardina, I., Brillo, E., Clerici, G., & Roura, L. C. (2015). Iron deficiency anemia in pregnancy. *Women's Health*, 11(6), 891–900. https://doi.org/10.2217/whe.15.35.

Erwin, Rena Regina., Machmud, Rizanda., Utama, Bobby Indra. (2013). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dengan Kepatuhan dalam Mengkonsumsi Tablet Besi di Wilayah Kerja Puskesmas Seberang. Padang.

Fajrin, F.I. (2020). Kepatuhan Konsumsi Zat Besi (Fe) Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. Window of Health : *Jurnal Kesehatan*. 4 (3), 336-342. http://jurnal.fkmumi.ac.id/index.php/woh/article/view/woh3407

Hidayat,A Aziz Alimul. (2010). Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data. Jakarta: Salemba Medika2010.

Kemenkes, R. (2018). Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018.

Kristyanasari, Weni. (2017). Gizi Ibu Hamil. Yogyakarta : Nuha Medika.

Kusmiyati, Y. (2011). Perawatan Ibu Hamil.Yogyakarta: Fitramaya

Maureen M. Achebe, A. G.-G. (2017). How I treat anemia in pregnancy: iron, cobalamin, and folate, 129(5), 565–572. https://doi.org/10.1182/blood-2016-09-693648.BLOOD

Notoadmodjo, Soekidjo. (2014). Ilmu Perilaku dan Kesehatan. Jakarta:Rineka Cipta.

Parulian, I., & Roosleyn, T. (2016). Strategi Dalam Penanggulangan Pencegahan Anemia Pada Kehamilan. Jurnal Ilmiah Widya, 3.

Peraturan Mentri Kesehatan Republik Indonesia (PMK RI). (2014). Standar Tablet Tambah Darah Bagi Wanita Usia Subur Dan Ibu Hamil. Nomor 88 tahun 2014. Ibu Kota Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia.

Prawirohardjo, Sarwono. (2012). Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Neonatal. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Putri, D.K. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Trimester III Dalam Konsumsi Tablet Fe Dengan Terjadinya Anemia Di BPM Mardiani Ilyas Aceh. *Jurnal Midwifery Update*.Jurnal Midwifery Update (MU) (poltekkes-mataram.ac.id).

Sabina, S., Iftequar, S., Zaheer, Z., Khan, M. M., & Khan, S. (2017). An Overview of Anemia in Pregnancy. *Journal of Innovations in Pharmaceuticals and Biological Sciences*, *2*.

Sari, E.R, Andriani, L dan Kurniawati, PS. (2018). Konsumsi Tablet Fe Dan Pengetahuan Berhubungan Dengan Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III. Jurnal Media Kesehatan. 2 (11), 017-028.

Sasfriasa, M., Wuryanto, A., Ratnaningsih, E. (2012). Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengkonsumsi Tablet Sulfas Feerosus (Fe) di Puskesmas Tlogosari Kulon Semarang. Jurnal Kebidanan Panti Wilasa, Vol. 3 No. 1.

Seri, A. L. (2013). *Buku Saku Anemia Defisiensi Besi*.Jakarta : EGC.

Sulistyoningsih, H. (2011). Gizi Untuk Kesehatan Ibu dan Anak, 16–19.

Young, M. F. (2018). Maternal anaemia and risk of mortality: a call for action. *The Lancet Global Health*, *6*(5), e479–e480. https://doi.org/10.1016/S2214-109X (18); 30185-2